

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan yaitu sebuah proses pembelajaran bagi setiap individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai objek tertentu dan spesifik. Pengetahuan yang di peroleh secara formal tersebut berakibat pada setiap individu, yaitu memiliki pola pikir, Perilaku dan akhlak yang sesuai dengan pendidikan yang diperolehnya. Maka dari pada itu keberadaan sekolah sebagai lembaga formal pendidikan tidak terlepas dari peran guru sebagai pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar-mengajar. Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil-tidaknya proses belajar, dan karenanya guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar di samping menguasai materi yang akan diajarkan. Dengan kata lain: guru harus mampu menciptakan suatu situasi belajar yang sebaik-baiknya. Guru merupakan faktor utama yang bertugas sebagai pendidik. Menurut Hamalik (2007:33), guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar-mengajar. Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil-tidaknya proses belajar, dan karenanya guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar di samping menguasai materi yang akan diajarkan. Dengan kata lain: guru harus mampu menciptakan suatu situasi belajar yang sebaik-baiknya.

Itulah sebabnya setiap ada inovasi di dunia pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu

bermuara pada faktor guru, jadi fungsi guru di sini sangat penting sekali. Demikian juga yang terjadi dalam membelajarkan murid, guru dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif. Berdasarkan permasalahan yang disebutkan di atas, maka daripada itu saya mengangkat permasalahan tersebut ke dalam Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Model Kreatif - produktif oleh Siswa Kelas 5 di SD Sabbihisma 2 Padang. Pada saat ini ada dua macam cara berkomunikasi, yaitu komunikasi secara langsung dan komunikasi secara tidak langsung. Kegiatan berbicara dan mendengarkan (menyimak), merupakan komunikasi secara langsung, sedangkan kegiatan menulis dan membaca merupakan komunikasi tidak langsung. Keterampilan menulis sebagai salah satu cara dari empat keterampilan berbahasa, mempunyai peranan yang penting didalam kehidupan manusia. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya.

Menurut Suparno (2008;1.3) bahwa menulis ialah suatu kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menulis merupakan salah satu dari empat kompetensi dasar dalam berbahasa. Menulis pada dasarnya adalah usaha untuk menuangkan ide, pikiran, perasaan, dan kemauan dengan wahana bahasa tulis. Menulis diajarkan di sekolah sebagai salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh murid selain keterampilan membaca, menyimak, dan berbicara. sehubungan dengan hal tersebut di atas, salah satu hal penting dalam kompetensi bahasa Indonesia adalah kemampuan membuat karya sastra dalam hal ini karangan. Untuk meningkatkan hal tersebut maka murid perlu melakukan latihan mulai dari keterampilan membaca, menyimak, mendengar dan menulis. Membuat karangan tidak semudah yang kita

bayangkan, pada kenyataannya di kelas, banyak murid yang mengalami kesulitan di saat dituntut untuk membuat sebuah karangan. Kesulitan itu antara lain kesulitan untuk menentukan judul, memilih kata yang tepat dan pengimajinasian, semuanya memerlukan kepekaan dan keahlian sendiri. Mengarang pada prinsipnya adalah bercerita tentang sesuatu yang ada pada adegan-adegan penceritaan itu dapat dituangkan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Setiap manusia semuanya diciptakan sebagai pengarang. Namun, menuangkan buah pikiran secara teratur dan terorganisasi ke dalam tulisan tidak mudah. Banyak orang yang pandai berbicara atau berpidato, tetapi mereka masih kurang mampu menuangkan gagasannya ke dalam bentuk bahasa tulisan. Agar dapat mengarang dengan baik, seseorang harus mempunyai kemampuan untuk menulis. Kemampuan menulis dapat dicapai melalui proses belajar dan berlatih.

SD Sabbihisma 2 Padang sebagai salah satu instansi jenjang pendidikan dasar menghadapi suatu kenyataan, bahwa masih rendahnya daya serap siswa di SD tersebut khususnya pada kelas V terhadap materi pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis karangan yang berbentuk karangan deskripsi. Permasalahan pun muncul seperti yang sudah penulis alami ketika melakukan observasi di kelas V SD Sabbihisma 2 Padang. Dari hasil observasi itu penulis menemukan masalah, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan ketika dalam mengajarkan mengarang, kesulitan yang dihadapi oleh siswa kelas V SD Sabbihisma 2 Padang ketika diajarkan mengarang.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada tanggal 28 Maret 2016 di SD Sabbihisma 2 Padang, ditemukan masalah bahwa hasil belajar siswa tampak rendah pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Dari hasil wawancara awal yang dilakukan terhadap guru kelas V di SD Sabbihisma 2 Padang, diketahui bahwa kurang maksimalnya hasil ujian mid

pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V yang siswanya berjumlah 26 orang. Di sekolah ini, kriteria ketuntasan minimal (KKM), khususnya untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 70. Dalam hal ini, terdapat 18 orang siswa yang nilainya di bawah KKM , sementara nilainya yang berada di atas KKM adalah 8 orang siswa. Secara ringkas, gambaran pencapaian KKM di kelas V ini bisa dilihat seperti tabel di bawah ini:

Ujian Mid Semester II Siswa Kelas V SD Sabbihisma 2, pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tahun Ajaran 2015/2016

Ujian Mid Semester	Nilai Bahasa Indonesia			Pencapaian KKM	
	Tertinggi	Terendah	Rata-rata	Nilai $\geq$ 70	Nilai $\leq$ 70
2	80	45	58,65	8 orang	18 orang

*Sumber: Guru Kelas V SD Sabbihisma 2 Kota Padang*

Menurut Hariyanti guru kelas V SD Sabbihisma 2 biasanya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat 7 orang siswa yang sering tidak memperhatikan guru. Mereka bermain-main dan bercerita dengan teman sebangkunya, berkelahi, dan ada pula yang izin keluar masuk sehingga tugas yang diberikan guru pun sering tidak selesai. Ketika mereka tidak memperhatikan pelajaran, mereka sering ditegur oleh guru, namun mereka tidak menghiraukannya. Menurut peneliti, Dari hasil observasi itu peneliti juga menemukan masalah, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan ketika dalam mengajarkan mengarang, kesulitan yang dihadapi oleh siswa kelas V SD Sabbihisma 2 Padang ketika

dalam mengajarkan mengarang antara lain :1)Siswa kurang mampu menggunakan dan memilih kata dalam menuangkan buah pikirnya, sering mengulang kata “lalu” dan “terus”. Bahkan siswa cenderung bertanya kepada teman-temannya.(2) Isi kalimat relatif tidak menggambarkan topik.(3)Kalimat yang satu dengan kalimat yang lain tidak cocok, paragraf yang satu dengan paragraf yang lain tidak nyambung.Memahami permasalahan di atas, sebagai guru yang secara langsung terlibat dalam proses belajar mengajar bahasa Indonesia dan memiliki tanggung jawab dan berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa haruslah bersikap proaktif. Sikap proaktif tersebut adalah salah satunya dimanifestasikan dalam bentuk melakukan analisa terhadap aspek-aspek apa sajakah yang mempengaruhi sehingga murid mengalami kesulitan dalam menulis karangan,hal ini terjadi karena siswa kurang tertarik dengan apa yang disampaikan guru di kelas. Seorang guru harus mampu untuk mencari jalan keluar atas permasalahan ini untuk memotivasi siswa agar timbul rasa ingin tahu, perhatian, tertarik, dan senang terhadap pembelajaran tersebut,juga guru harus mampu memberikan siswa cara yang tepat dalam membelajarkan siswa,dan Guru merupakan faktor utama yang bertugas sebagai pendidik.dengan kata lain: guru harus mampu menciptakan suatu situasi belajar yang sebaik-baiknya,juga guru di harapkan mampu membuat pembelajaran aktif. Sardiman A.M. (2007:33).

Selama ini penggunaan metode ceramah lebih banyak dilakukan dan dipandang lebih efektif.Siswa lebih banyak mendengarkan, melihat kegiatan yang dilakukan guru di muka kelas. Keadaan ini tidak bisa dibiarkan begitu saja karena siswa akan merasa bosan dengan metode yang hanya mengandalkan penjelasan dari guru (metode ceramah). Apalagi mengingat bahwa guru memegang peranan penting untuk melakukan perubahan. Di sini, peneliti memberikan solusi terhadap masalah tersebut di atas, yaitu melalui Model kreatif –

produktif. Karena peneliti merasa tertarik dengan masalah di atas, maka peneliti membahasnya dalam bentuk penelitian yang berjudul “Peningkatan keterampilan Menulis karangan deskripsi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Model Kreatif – produktif Oleh Siswa Kelas V SD Sabbihisma 2 Padang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari hasil observasi penulis menemukan masalah,masih bnyaknya siswa yang mengalami kesulitan ,masalahnya adalah:

- a. Siswa kurang mampu menggunakan dan memilih kata dalam menuangkan buah pikirnya, sering mengulang kata “lalu” dan “terus”. Bahkan siswa cenderung bertanya kepada teman-temannya,dari hasil observasi penulis menemukan masalah,bahwa masih banyaknya siswa yang mengalami kesulitan .
- b. Isi kalimat relatif tidak menggambarkan topik
- c. Kalimat yang satu dengan kalimat yang lain tidak cocok, paragraf yang satu dengan paragraf yang lain tidak nyambung

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan serta kemampuan peneliti yang terbatas, maka penelitian ini dibatasi pada peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi dalam pembelajaran Bahasa Indonesiakelas V melalui Model Kreatif - Produktif Di SD Sabbihisma 2 Kota Padang yang tampak pada saat mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, dan membuat rangkuman.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana peningkatan keterampilan menulis karangan deskriptif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V melalui Model Kreatif – produktif di SD Sabbihisma 2 Kota Padang?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: untuk mendiskripsikan proses peningkatan keterampilan menulis karangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V melalui Model Kreatif - produktif di SD Sabbihisma 2 Kota Padang?

### **E. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini guru dapat mengetahui strategi pembelajaran yang bervariasi untuk memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran serta dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, di antaranya:

1. Bagi siswa SD, membantu siswa meningkatkan aktivitas dan hasil belajarnya sehingga dapat mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan baik.
2. Bagi guru SD, sebagai pedoman melalui Model Kreatif – produktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia
3. Bagi sekolah, dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah.

4. Bagi peneliti lain, dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan peneliti tentang Model Kreatif – produktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.